



# Budaya & Perkembangan Manusia



- Dalam setiap budaya, anak-anak dilahirkan, tumbuh, berkembang sejauh keadaan mereka memungkinkan, dan akhirnya meninggal.
- Setiap budaya memiliki cara atau tujuan perkembangan yang berbeda-beda tergantung berasal darimana budaya tersebut. Maka dari itu, budaya itu dinamis dan dapat dididik dari lahir sampai meninggal.

# Child Development Across Cultures

Menurut Super dan Harkness (1986, 1994, 1997), terdapat tiga komponen budaya yang saling berhubungan bekerja sama sebagai suatu sistem untuk memengaruhi perkembangan anak-anak, yaitu :

1. Custom and Practice
2. Settings
3. Caretaker Psychology

Super dan Harkness (1986, 1997) juga menekankan bahwa tiga komponen tidak beroperasi secara independen; sebaliknya, praktik sosialisasi terkait erat dengan kepercayaan budaya dan ekologi tempat perkembangan anak.

# Cognitive Development

## Piaget's stages

Studi tentang pemikiran anak-anak melacak asal-usul dan inspirasinya pada penelitian perintis dan tulisan-tulisan Jean Piaget yang produktif.

Sensorimotor  
intelligence  
(0-2 tahun)

Preoperational  
thinking  
(2-6 tahun)

Concrete  
operations  
(6-12 tahun)

Formal  
operations  
(12 ke atas)

# Modern Approaches to Cognitive Development

Perspektif sosiokultural perkembangan kognitif menekankan bahwa kemampuan mental tidak berkembang dalam ruang hampa. Sebaliknya, anak-anak belajar, berlatih berpikir, dan mengembangkan keterampilan mereka melalui partisipasi dalam kegiatan sehari-hari yang diselenggarakan oleh konvensi dan rutinitas budaya (Gauvain, 1998; Rogoff, 2003).

## Attention

Para ibu dari berbagai budaya menerapkan strategi yang berbeda-beda untuk memandu perhatian bayi mereka. Strategi penyebaran perhatian anak juga bervariasi lintas budaya.

Pola perhatian terhadap anak dapat mencerminkan praktik budaya yang berbeda-beda.

Perbedaan budaya dalam praktik sosialisasi perhatian dapat berkontribusi terhadap gaya kognitif orang dewasa yang kontras (Cole & Cagigas, 2010).

## **Autobiographical Memory**

Pendekatan pemrosesan informasi terhadap memori berfokus pada encoding, recall, dan cognition.

Studi mengenai efek budaya pada ingatan anak-anak telah difokuskan terutama pada ingatan otobiografi — ingatan akan peristiwa pribadi yang terjadi di masa lalu seseorang.

Perspektif perkembangan sosial-budaya (Fivush & Nelson, 2004; Wang, 2003) berpendapat bahwa perbedaan budaya dalam bagaimana diri didefinisikan tercermin dalam seberapa awal dan baik orang mengingat masa lalu mereka. Budaya independen menekankan pada individualitas, sebaliknya budaya yang saling bergantung menekankan pada peran sosial.

Selain itu, berbagi memori orang tua dan anak juga penting untuk perkembangan memori otobiografi.

# Erikson's Stages of Psychosocial Development

## Childhood Crises

Industry vs inferiority  
(school age)

Initiative vs guilt  
(preschool)

Autonomy vs shame and  
doubt  
(toddlerhood)

trust versus mistrust  
(Infancy)



# Adolescent Identity Crisis

Dengan munculnya pubertas, berarti masa kanak-kanak telah berakhir dan menjadi remaja harus mendefinisikan diri mereka sebagai anggota masyarakat. Erikson (1968) berpendapat bahwa tugas penting remaja adalah mengembangkan identitas yang terintegrasi, dengan tujuan akhir adalah menjadi individu dan terpisah. Berdasarkan penekanan Erikson pada kepatuhan yang stabil terhadap peran setelah pencarian, Marcia (1966) mengartikulasikan empat status identitas dewasa secara progresif: difusi, penyitaan, moratorium, dan akhirnya pencapaian identitas.



# Culture and Attachment Theory

→ **Attachment** merupakan sebuah hubungan yang bersifat emosional yang terjadi antara anak dengan ibu atau pengganti ibu yang bertahan cukup lama, dan mengikat mereka dalam suatu kedekatan sepanjang rentang kehidupan anak

→ Terdapat **4 tahap attachment** menurut Bowlby (1969), yaitu:

1. *Undifferentiated reactivity*
2. *Discriminating social responsiveness*
3. *Clear-cut attachment*
4. *Goal-corrected partnership*



## → Pola-Pola Attachment

1. *Securily attached infants*, bayi yang memanfaatkan pengasuh sebagai basis yang dapat memberikan rasa aman untuk menghindari eksplorasi lingkungan.
1. *Insecurely attached avoidant infants*, bayi yang memperlihatkan kelekatan tidak aman dengan cara menghindari pengasuh.
1. *Insecure-ambivalent infants*, bayi yang menunjukkan rasa tidak aman dengan menjadi tidak teratur dan bingung

## → Apakah Attachment yang aman secara universal, ideal?

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam menggambarkan kelekatan di budaya lainnya.



# Culture and Temperament Theory

- **Temperament**, merupakan dasar karakteristik pembentuk kepribadian seseorang dalam meregulasi fungsi mental, emosional dan perilaku untuk mendekati dan merespon orang dan situasi.
- Terdapat 3 kategori utama dari temperament, yaitu :
  - *Easy temperament*, anak dengan temperamen ini memiliki mood yang positif, bisa terbiasa dengan cepat terhadap rutinitas dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pengalaman baru.
  - *Difficult temperament*, Anak dengan temperamen ini secara umum memiliki reaksi negatif dan sering menangis, rutinitasnya tidak teratur dan lambat dalam menerima perubahan.
  - *Slow to warm up*, Anak dengan tipe temperamen ini cenderung untuk bereaksi perlahan-lahan dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan orang lain dan situasi baru.

## Cross-Cultural Studies of Temperaments

- Beberapa studi telah meneliti anak-anak budaya non-Amerika mempunyai gaya temperamen yang umum, berbeda dengan yang mereka deskripsikan untuk anak-anak Amerika.
- Sebagian besar peneliti setuju bahwa bayi dan balita Cina, Jepang, dan Korea kurang reaktif, bersemangat, ekspresif, dan mudah tersinggung daripada rekan-rekan mereka dari Amerika dan Eropa.

## Conformity between Temperament and Culture

- Penelitian bayi Masai di Kenya mengkolaborasikan pentingnya kesesuaian antara temperamen bayi dan lingkungannya.

## *Goodness Of Fit* Temperamen dengan Lingkungan

- Yaitu kesesuaian antara temperamen anak dan tuntutan lingkungan yang harus dihadapi anak tersebut.

# Cultural Variations in Perceptions of Aging

Dalam dua dekade terakhir telah terjadi peningkatan luar biasa dalam populasi lansia

- Salah satu kelompok telah menerima minat penelitian, yaitu meneliti persepsi lansia.
- Budaya memiliki pengaruh besar dalam persepsi penuaan

## Physical Declines

Gambaran paling jelas yang muncul di pikiran ketika berbicara tentang penuaan adalah penurunan fisik.

- Penuaan primer mengacu pada perubahan ireversibel (bebas penyakit)
- Penuaan sekunder merupakan perubahan yang terkait dengan penyakit

## Persepsi yang berubah disebabkan oleh dua faktor:

1. Pola demografis

Di india melaporkan bahwa hanya 1 dari 3 bayi di Mumbai yang selamat untuk merayakan ulang tahunnya yang pertama, definisi tua di india dimulai sekitar usia 65 tahun plus minus 15 tahun.

1. Transformasi energi

Cara utama pencapaian ekonomi untuk lansia saat masa lalu dengan cara kegiatan pertanian, hal ini disebabkan karena produksi pertanian yang diperoleh dari pengalaman masa lalu.

## Peran Sosial

Agar para lansia masih dianggap kehadirannya dan merasa dihargai, maka orang dewasa membuat suatu peran sosial melalui sebuah iklan.

- Perbedaan budaya muncul pada produk yang dikaitkan dengan orang tua
  - Di Amerika Serikat lansia lebih sering tampil dengan produk kesehatan.
  - Di India lansia sering berada di iklan jasa keuangan.
- Dalam penelitian 7 negara, peran lansia diharapkan untuk memberikan nasihat tentang perselisihan keluarga.



# Intergenerational Relationships and Living Arrangements

## 1. Intergenerational Relationships

Perbedaan konsep keluarga telah dianggap mendasari variasi dalam hubungan keluarga orang tua, terutama di bidang dukungan lansia diberbagai negara. Situasi yang berlaku tampaknya bahwa keluarga besar mengurus kebutuhan orang tua di negara berkembang, sedangkan dukungan yang sangat terbatas diberikan kepada lansia oleh anggota keluarga di dunia Barat (negara maju). Salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan perkembangan oleh dunia maju adalah teori modernisasi. Teori modern ini mengemukakan bahwa dukungan keluarga untuk orang tua sangat berkembang dalam masyarakat karena nilai-nilai tradisional kekeluargaan dan kewajiban yang berbakti, sesuai kepentingan mereka dan nilai-nilai dalam keluarga. Nah dimana dalam nilai-nilai ini disebut sebagai budaya kolektivitas.



## 2. Living Arrangements

Dengan kebutuhan yang tinggi akan individualisme, hidup sendiri, bahkan di antara orang tua dengan kesehatan yang menurun. Di negara maju, ada kesenjangan yang luas, itu semua dilihat tergantung pada status sosial ekonomi dan etnis masyarakat yang bersangkutan.

Misalnya : lansia miskin di negara-negara individualis (biasanya di negara maju) yang mengalami penurunan kesehatan yang serius atau tidak mampu mengurus diri sendiri sering dipaksa untuk tinggal bersama anak-anak mereka.

Ada sejumlah keuntungan dari pengaturan hidup kepada lansia, dalam arti bahwa mereka dirancang khusus untuk memungkinkan perawatan untuk kebutuhan lansia, pengembangan subkultur lansia, berbagi informasi, dan tingkat kontak dan moral sosial yang lebih tinggi. Seperti halnya di Taiwan dan Filipina, hidup dengan anak laki-laki yang sudah menikah adalah pengaturan hidup yang ideal untuk orang lanjut usia, meskipun mereka memiliki kesehatan yang buruk. Dan oleh karena itu, masih ada harapan yang sangat kuat bahwa mereka harus merawat dan mendukung orang tua yang sudah lanjut usia, dan setidaknya ada satu anak yang tinggal bersama atau hidup didekat mereka.

# Death Anxiety: The Fear of Death

Kebanyakan manusia tidak bersedia menerima gagasan kematian mereka sendiri atau orang yang mereka cintai. Faktanya, reaksi paling umum terhadap pikiran tentang kematian adalah ketakutan. Dalam ahli teori mengemukakan bahwa ketakutan akan kematian adalah motivator utama dari semua perilaku, dengan aspek yang positif dan negatif.

Menurut Fortner dan Nieyemer, tingkat kecemasan kematian yang tinggi pada orang dewasa yang lebih tua dikaitkan dengan integritas ego yang lebih rendah dan lebih banyak masalah fisik dan psikologis dibandingkan dengan individu dengan kecemasan kematian yang rendah.

Selain itu banyak orang lansia yang berakhir panti jompo dan pengaturan kehidupan yang dipisahkan oleh usia yang menghalangi mereka saat membutuhkan keluarganya, akibatnya mereka menjadi berkurangnya harga diri sebagai lansia. Karena nilai mereka berkurang bagi masyarakat, para lansia merasakan dorongan menuju kepunahan atas dirinya. Dengan demikian, perbedaan dalam kecemasan – kematian dan aspek yang terkait dengan kesejahteraan lansia diantara etnis (budaya) terkait dengan hubungan antar generasi, gaya hidup dan variabel lainnya.

The background features several abstract geometric elements: a red shape at the top left, a blue and white striped pattern in the top left corner, a grey shape on the left side, an orange shape at the top right, a pink shape at the bottom center, and a grid of small orange dots on the right side.

Terimakasih